

## **Korelasi antara Kemampuan Imajinasi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII MTS Al Hidayah Sukatani**

**Dinda Fakhira**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

dfakhira61@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the correlation between students' imagination ability and their descriptive writing skills among seventh-grade students at MTs Al Hidayah Sukatani. Writing skills are a crucial component of Indonesian language learning, especially in producing descriptive texts that require students to portray objects, scenes, or events in a detailed and engaging manner. In this process, imagination plays an essential role in forming mental imagery, creating original content, and organizing ideas creatively. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 34 students selected from the total population using the Slovin formula. Data collection was carried out through a closed-ended questionnaire to measure imagination ability, based on Torrance's theory, and a descriptive writing test assessed using five criteria adapted from Nurgiyantoro: idea content, content organization, grammar, vocabulary and structure, and spelling. Instrument validity and reliability were tested before the main data collection. The data were analyzed using Pearson correlation with the help of SPSS version 25. The results showed a significant positive correlation between students' imagination and their descriptive writing skills. This indicates that the higher the students' imagination, the better the quality of their descriptive writing. These findings highlight the importance of imagination in the writing process and the need for Indonesian language teachers to provide opportunities for students to explore and express their creative ideas. Thus, imagination is not only a tool for writing but also a key element in enhancing the overall quality of language learning.*

**Keywords:** *Imagination, Descriptive Writing, Writing Skills, Correlation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan imajinasi dengan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Al Hidayah Sukatani. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam bentuk teks deskripsi yang menuntut kemampuan siswa untuk menggambarkan objek, suasana, atau peristiwa secara detail dan menarik. Dalam proses menulis teks deskripsi, kemampuan imajinasi berperan penting sebagai landasan untuk membentuk gambaran mental, menciptakan deskripsi yang orisinal, dan menata gagasan secara kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa yang dipilih dari populasi siswa kelas VII menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup untuk mengukur kemampuan imajinasi berdasarkan teori Torrance, serta tes menulis teks deskripsi yang dianalisis menggunakan lima aspek penilaian menurut Nurgiyantoro, yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, struktur dan kosa kata, serta ejaan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak SPSS

versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan imajinasi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan imajinasi siswa, maka semakin baik pula kualitas tulisan deskripsi yang mereka hasilkan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan daya imajinasi dalam proses pembelajaran menulis, serta perlunya guru Bahasa Indonesia memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan ide-ide kreatifnya dalam kegiatan literasi tulis. Dengan demikian, imajinasi tidak hanya menjadi sarana dalam menulis, tetapi juga sebagai kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Imajinasi, Teks Deskripsi, Keterampilan Menulis, Korelasi

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik secara teoritis maupun empiris. Secara teori, keterampilan ini melibatkan kemampuan menggambarkan objek, tempat, peristiwa, atau suasana secara detail sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang sedang ditulis. Proses ini memerlukan pemahaman struktur teks deskripsi yaitu bagian identifikasi yang memperkenalkan objek dan bagian deskripsi yang menjelaskan karakteristik objek secara rinci. Selain itu penulis perlu menguasai kosakata yang luas untuk menyampaikan gambaran yang spesifik dan jelas, menggunakan bahasa yang tepat dan tidak ambigu. Keterampilan menulis teks deskripsi dapat diteliti melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, penilaian hasil tulisan siswa, serta analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis, seperti minat, motivasi, dan penguasaan bahasa.

Pengalaman penulis dalam program Kampus Mengajar di SMP PGRI 363 Pondok Petir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam memahami bacaan dan menyampaikan kembali isi teks secara deskriptif. Salah satu penyebab lemahnya kemampuan deskripsi siswa adalah terbatasnya kemampuan imajinasi. Imajinasi berperan penting dalam membangun visualisasi mental yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Tanpa imajinasi yang aktif, tulisan deskripsi cenderung kaku dan kurang menarik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan deskriptif siswa terbilang masih rendah.

Dalman (2016:94) mendefinisikan karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya. Penggambaran suatu objek tersebut dapat diperoleh melalui proses imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat menangkap kesan yang dirasakan oleh penulis melalui penggambaran imajinasinya. Kemampuan imajinasi siswa merupakan aspek penting dalam pengembangan kreativitas dan daya pikir. Secara teoritis, imajinasi merupakan kemampuan seseorang dalam membayangkan, ataupun menciptakan gambaran peristiwa baik berdasarkan kenyataan ataupun pengalaman orang lain. Kemampuan imajinasi siswa dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan, misalnya pengamatan terhadap aktivitas kreatif siswa, tes yang mengukur tingkat kreativitas, atau hasil karya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin, yaitu salah satu rumus untuk menghitung atau mengolah jumlah sampel dengan menggunakan standar eror 15%. Dari total populasi 116 siswa didapati 34 sampel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan pemberian tes dalam bentuk penugasan. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dikatakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu "Kemampuan imajinasi" sebagai variabel X dan "Keterampilan menulis siswa kelas VII MTs Al Hidayah Depok" sebagai variabel Y.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di MTs Al Hidayah Sukatani menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan penilaian hasil penugasan. Angket disebar kepada siswa kelas VII sebanyak 34 siswa. Angket pada variabel X (Kemampuan imajinasi siswa) terdiri atas 30 pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Namun Merujuk pada hasil uji validitas terhadap 30 item pernyataan diperoleh sebanyak 23 item dinyatakan valid dan digunakan dalam data utama. Oleh karena itu, analisis deskriptif dalam penelitian ini hanya dilakukan terhadap 23 item pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas. Sementara penilaian hasil penugasan (variabel Y) terdiri atas 20 indikator penilaian dengan masing-masing indikator mendapat 1-5 poin dengan rincian yaitu Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), Sangat Baik (5). Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif melalui bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

## **Deskripsi Data Kemampuan Imajinasi Siswa**

**Tabel 1.** Data Statistik Kemampuan Imajinasi Siswa

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		62.4412
Std. Error of Mean		1.68044
Median		61.0000
Mode		57.00
Std. Deviation		9.79855
Variance		96.012
Skewness		-.015
Std. Error of Skewness		.403

<i>Range</i>	54.00
<i>Minimum</i>	33.00
<i>Maximum</i>	87.00
<i>Sum</i>	2123.00

(Sumber Data: Output IMB Statistic 25)

Berdasarkan data angket yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan imajinasi yang tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori “setuju” dan “sangat setuju”. Bahkan pada deskripsi data dari 23 pernyataan hanya ditemukan enam pernyataan yang tidak disetujui oleh responden, yakni pada pernyataan nomor 3,4,6, 14, 25, dan 27.

Adapun analisis data terhadap angket yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa dari total 34 siswa, 1 siswa (2,94%) berada dalam kategori rendah, 24 siswa (70,59%) berada dalam kategori sedang, dan 9 siswa (26,47%) berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan imajinasi dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, mengembangkan ide, serta berpikir kreatif siswa secara umum berada pada tingkat yang cukup baik, namun perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori yang optimal.

## Deskripsi Data Keterampilan Menulis Siswa

**Tabel 2.** Data Statistik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

<i>N</i>	<i>Valid</i>	34
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		75.1471
<i>Std. Error of Mean</i>		1.92003
<i>Median</i>		77.0000
<i>Mode</i>		77.00
<i>Std. Deviation</i>		11.19560
<i>Variance</i>		125.341
<i>Skewness</i>		-.362
<i>Std. Error of Skewness</i>		.403
<i>Range</i>		45.00
<i>Minimum</i>		51.00
<i>Maximum</i>		96.00
<i>Sum</i>		2555.00

(Sumber Data: Output IMB Statistic 25)

Merujuk pada hasil tes menulis teks deskripsi yang dilakukan terhadap 21 siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 51, dengan rata-rata (mean) sebesar 75.14 dan standar deviasi sebesar 11,19. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis teks deskripsi dalam kategori cukup baik.

Penilaian menulis teks deskripsi dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu isi gagasan, organisasi isi, struktur bahasa, kosakata, dan ejaan. Masing-masing aspek memiliki empat indikator, dengan total skor maksimal adalah 100. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan total skor yang diperoleh siswa dari kelima aspek tersebut untuk dianalisis secara deskriptif.

**Tabel 3.** *Kategori penilaian hasil teks deskripsi siswa*

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang	20-60	3	8,82%
Cukup	61-75	11	32,35%
Baik	76-90	17	50%
Sangat Baik	91-100	3	8,82%
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Hasil tes dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu Sangat Baik (91-100), Baik (76-90), Cukup (61-75), dan Kurang ( $\leq 60$ ) (B.Purbania:1:2020). Dari hasil pengelompokan tersebut, diperoleh sebanyak 3 siswa (8,82%) termasuk kategori kurang, 11 siswa (32,35%) termasuk kategori cukup, 17 siswa (50%) termasuk kategori baik, dan 3 siswa (8,82%) termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori kemampuan menulis yang baik.

Hasil analisis data terhadap penilaian keterampilan menulis teks deskripsi siswa, diketahui bahwa dari total 34 siswa, 3 siswa (8,82%) berada dalam kategori kurang, 11 siswa (32,35%) berada dalam kategori cukup, 17 siswa (50%) berada pada kategori baik, dan 11 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian Merujuk pada hasil tes menulis yang diberikan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Namun demikian, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam aspek pengorganisasian isi, pemilihan kata, dan pengembangan tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ide yang ingin disampaikan cukup menarik, namun dalam penyusunannya masih terdapat kelemahan teknis.

## Korelasi Kemampuan Imajinasi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

**Tabel 4.** *Hasil uji korelasi Pearson Product Moment*

		IMAJINASI	DESKRIPSI
IMAJINASI	Pearson Correlation	1	0.515**
	Sig. (2-tailed)		0.002
	N	34	34
DESKRIPSI	Pearson Correlation	0.515**	1
	Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	34	34

(Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 25)

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis teks deskripsi dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,515 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Menurut klasifikasi interval koefisien, nilai 0,515 termasuk dalam kategori hubungan sedang, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan imajinasi siswa diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis deskripsi mereka, meskipun pengaruhnya tidak dalam kategori tinggi atau sangat kuat.

Temuan ini sejalan dengan teori Torrance (Appulembang, 2017:45) yang menyebutkan bahwa kreativitas yang melibatkan imajinasi berperan penting dalam menghasilkan karya yang bermakna dan menarik. Imajinasi merupakan komponen penting dalam berpikir kreatif, terutama dalam kegiatan menulis. Imajinasi yang berkembang akan memudahkan siswa dalam menggambarkan sesuatu secara unik, menemukan sudut pandang berbeda, dan membangun deskripsi yang menarik.

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan imajinasi siswa dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki imajinasi tinggi cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik, khususnya dalam menyusun teks yang menggambarkan objek secara rinci dan menarik. Temuan ini memberikan implikasi bahwa dalam pembelajaran menulis, guru perlu melatih aspek teknis, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan kognitif siswa, seperti imajinasi, kreativitas, dan eksplorasi ide.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai korelasi antara kemampuan imajinasi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan imajinasi siswa secara umum berada pada kategori cukup baik dengan persentase kategori sedang hingga tinggi sebesar 97,06% dari rentang nilai 51-87 dengan maksimal skor 92. Siswa menunjukkan kecenderungan mampu membayangkan, menemukan ide baru, dan menghasilkan gagasan unik. Namun, distribusi kemampuan tersebut belum merata dan masih terdapat siswa yang menunjukkan imajinasi rendah pada beberapa indikator.
- 2) Keterampilan menulis teks deskripsi siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik dengan persentase 58,82% dari rentang nilai 76-96 dengan skor maksimal 100. Siswa dapat menggambarkan objek dengan baik, namun masih terdapat kesalahan dalam aspek pengorganisasian isi, ejaan, dan pengembangan kosakata.

Merujuk pada hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,515 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan positif yang signifikan antara kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis teks deskripsi yang tergolong kategori hubungan sedang. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., dkk. (2021). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks deskripsi menggunakan media video pengetahuan alam pada siswa kelas VII SMP Siman Jaya. *Lingua*, 17(1), 66–70.
- Alfasanah, I., dkk. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja. *Biduk: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 134–144.
- Amrolani, dkk. (2014). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 8(1), 1–15.
- Appulembang, A. (2017). Norma kreativitas menggunakan Torrance Test of Creative Thinking untuk anak usia 6–12 tahun. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 41–57.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Bahasa Kemendikbud. (n.d.). Mewujudkan Merdeka Belajar dengan pembelajaran menulis cerpen melalui pendekatan proses. Diakses melalui <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3956/mewujudkan-merdeka-belajar-dengan-pembelajaran-menulis-cerpen-melalui-pendekatan-proses>
- Binalay, G. (2016). Pengaruh sikap, norma subjektif dan motivasi terhadap minat beli secara online pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 395–406.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dewi, I. R. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian menjadi puisi (Penelitian tindakan kelas VII MTsN 15 Ciamis). *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 96–101.
- Eliantari, dkk. (2020). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan circular card terhadap keterampilan menulis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 23–33.
- Fitrianita, dkk. (2017). Korelasi keterampilan memahami teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 102–109.
- GoodStats. (2023, Desember 5). Studi PISA 2022: Skor literasi membaca Indonesia catatkan rekor terendah sejak tahun 2000. Diakses melalui <https://goodstats.id/article/studi-pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x>
- Kompas.com. (2023, September 8). 5 faktor penyebab literasi di Indonesia rendah dan upaya meningkatkannya. Diakses melalui <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/08/175738871/5-faktor-penyebab-literasi-di-indonesia-rendah-dan-upaya-meningkatkannya?page=all#page2>
- Marahimin, I. (2005). *Menulis secara populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- Mas Roro. (2020). Pengembangan bahasa dan sastra kelas rendah sekolah dasar. Banten: Media Edukasi Indonesia.
- Nurchahyo, B. (2018). Analisis dampak penciptaan brand image dan aktivitas word of mouth (WOM) pada penguatan keputusan pembelian produk fashion. *Jurnal Nusamba*, 3(1), 14–29.
- Pengestu, A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan imajinasi sejarah siswa melalui model edutainment. *Factum*, 8(2).
- Purbania, B. dkk. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 63-73.
- Samosir, & Haryanti. (2016). *Menulis*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Saragih, dkk. (2021). Hubungan imajinasi dengan karya sastra novel. *ASAS: Jurnal Sastra*, 10(2), 100–110.
- Setiawati, A. (2022). Pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 50 Kota Bengkulu (Skripsi). UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirto.id. (n.d.). Materi Bahasa Indonesia kelas 7 semester 1 dan semester 2. Diakses melalui <https://tirto.id/materi-bahasa-indonesia-kelas-7-lengkap-kurikulum-merdeka-gNfS>
- Ummah, I. (2021). Korelasi antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis teks narasi siswa SD. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 31(1), 69–78.
- Wulandari, S. A. (2019). Pengembangan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction (ARIAS) dengan media gambar bermuatan kebudayaan lokal bagi siswa kelas VII SMP (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi menulis kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zahara, D. A. (2020). Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92.